

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

1. Tahun 2019 Indonesia berhasil meningkatkan produksi biodiesel sebesar 35,9 persen dan konsumsi sebesar 49,4 persen dari tahun sebelumnya. Sebagian besar produksi biodiesel Indonesia berorientasi kepada pasar dalam negeri dan berlakunya mandatori biodiesel B-20 secara tidak langsung menyebabkan produksi dan konsumsi biodiesel dalam negeri meningkat. Percepatan mandatori B-30 pada tahun 2020 yang berjalan setelah keberhasilan B-20 membuat Indonesia menjadi negara yang pertama kali mengimplementasikan biodiesel sebesar 30 persen di dunia.
2. Aspek bahan baku, pasar dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam mendukung pengembangan industri biodiesel Indonesia terus mengalami peningkatan. Prospek pengembangan industri biodiesel Indonesia dilihat dari ketiga aspek tersebut dinilai cukup besar untuk menggantikan solar impor dan dalam penyerapan minyak sawit Indonesia.
3. Faktor yang berpengaruh secara negatif terhadap permintaan biodiesel sawit adalah harga biodiesel sawit. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh secara positif terhadap permintaan biodiesel adalah harga solar non-subsidi, jumlah produksi mobil bermesin diesel dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.
4. Permintaan biodiesel di tahun 2020 tidak menunjukkan penurunan yang terlalu signifikan karena pada dasarnya konsumsi biodiesel di tahun 2019 telah melebihi target pencapaian yang diinginkan pemerintah, namun adanya peristiwa seperti krisis ekonomi ataupun covid-19 yang melanda seluruh dunia dapat menyebabkan merosotnya permintaan biodiesel secara berkelanjutan.

## **5.2. Saran**

Pemerintah sebaiknya memfasilitasi produsen biodiesel untuk meningkatkan produksi agar peningkatan permintaan biodiesel dapat dipenuhi, sehingga dapat mengurangi konsumsi dan impor bahan bakar fosil. Selain itu juga diperlukan perbaikan sistem distribusi dan pengembangan teknologi sehingga pemanfaatan biodiesel dapat semakin besar di masyarakat.